
**PENGARUH PERSEPSI E-LEARNING TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA
KEBIDANAN DALAM MASA PANDEMIK
DI STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG**

Fitria Prabandari*, Sumarni
STIKES Muhammadiyah Gombong
**Email: fitriaprabandari30@gmail.com*

Abstract

Keywords:
e-learning,
Kepuasan,
Persepsi

Program studi Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombong merupakan pendidikan yang berorientasi pada perkembangan IPTEK dan telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam masa pandemic Covid-19 ini mahasiswa harus melakukan pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi risiko penyebaran virus, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan evaluasi tentang kepuasan mahasiswa terkait pembelajaran e-learning. Pembelajaran e-learning adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh, sedangkan pembelajaran online adalah bagian dari e-learning. E-learning mengacu pada penggunaan informasi berbasis jaringan dan teknologi komunikasi dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di program studi Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombong dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 59 responden. Analisis data menggunakan analisis non statistik atau disebut sebagai analisis statistik sederhana. Uji hipotesis tentang hubungan antar dua variabel digunakan Chi Square menunjukkan variabel persepsi berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai p 0,000. Terdapat pengaruh persepsi e-learning terhadap kepuasan mahasiswa Kebidanan dalam masa pandemik di STIKES Muhammadiyah Gombong.

PENDAHULUAN

Infeksi virus corona atau covid-19 resmi dinyatakan sebagai pandemi dan jumlah kasus positif terus meningkat beberapa minggu setelahnya termasuk di Indonesia. Sebagai tindakan yang diambil untuk mengurangi penyebaran infeksi virus maka pemerintah menegaskan bahwa

aktifitas bekerja, belajar, dan beribadah dilakukan dari rumah. Adanya aturan tersebut mengharuskan proses pembelajaran di STIKES Muhammadiyah Gombong juga dilakukan di rumah. Sebelum ada kasus pandemic covid-19, STIKES Muhammadiyah Gombong telah menerapkan *e-learning* sebagai alternatif

media pembelajaran yang dapat digunakan apabila dosen dan mahasiswa tidak bisa bertatap muka untuk melakukan pembelajaran secara langsung, hal ini diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui optimalisasi proses belajar mahasiswa. Pembelajaran *e-learning* adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh, sedangkan pembelajaran *online* adalah bagian dari *e-learning* (Yazdi, 2012). E—learning mengacu pada penggunaan informasi berbasis jaringan dan teknologi komunikasi dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Prince, 2004).

Faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu: a. Kemudahan Pengguna (*Easy of use*): Persepsi kemudahan penggunaan mampu meyakinkan pengguna bahwa sistem yang akan digunakan mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Sistem yang mudah digunakan akan terus dipakai oleh institusi. Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan, sikap, minat, dan perilaku. b. Bentuk (*Format*): Selain itu, bentuk juga tidak terbatas pada ruang yang menyediakan materi, hasil pengolahan *e-learning*, beserta fitur-fitur yang berkaitan. Namun juga melingkupi konten. Dimana isi dari

materi *e-learning* harus memenuhi tujuan pengguna, bermanfaat, relevan terhadap topik, dan dapat diakses. c. Akurasi (*Accuracy*): Akurasi melingkupi ketepatan dalam pengolahan data, efektivitas informasi yang disampaikan, dan kesesuaian antara pembelajaran tatap muka dengan *e-learning*. d. Kecepatan Merespon (*Speed responsiveness*): Berkaitan dengan kecepatan akses bagi pengguna saat menggunakan sistem informasi. Kecepatan merespon akan sangat dipengaruhi oleh infrastruktur *e-learning*. Hal itu dapat berupa personal computer (*PC*), jaringan komputer, internet, dan perlengkapan multimedia seperti DVD/ VCD player, e-book, dan media lainnya. e. Keamanan dan Privasi (*Security and Privacy*): Privasi menyangkut hak individu untuk mempertahankan informasi pribadi dari pengaksesan oleh orang lain yang tidak diberi izin untuk melakukannya. Penggunaan teknologi informasi berkecenderungan membuat pelanggaran terhadap privasi jauh lebih mudah terjadi. Privasi informasi adalah hak individu untuk menentukan kapan, bagaimana, dan apa saja informasi yang ingin dikomunikasikan dengan pihak lain (Faoziah, 2017).

Pembelajaran jarak jauh menggunakan

metode *e-learning* mengharuskan mahasiswa untuk beradaptasi dengan situasi yang harus dilakukan. *E-learning* tidak terlepas dari pentingnya jaringan internet yang stabil untuk kelancaran pembelajaran. Selain itu, untuk dapat menghasilkan tenaga bidan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan tersebut maka sangatlah dibutuhkan pengelolaan pendidikan yang berkualitas. Kualitas suatu produk baik barang maupun jasa dapat menentukan tingkat kepuasan para pelanggannya. Kepuasan adalah istilah evaluatif yang menggambarkan suka dan tidak suka (Simamora, 2000). Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dengan harapan-harapannya (Kotler, 2000). Pengukuran tingkat kepuasan sangat erat kaitannya dengan kualitas jasa yang diberikan kepada pelanggannya (mahasiswa) (Winarsih, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh persepsi *e-learning* terhadap kepuasan mahasiswa Kebidanan dalam masa pandemik di STIKES Muhammadiyah Gombang. Manfaat penelitian ini adalah menambah khasanah bahan bacaan tentang persepsi *e-learning*

terhadap kepuasan mahasiswa Kebidanan dalam masa pandemik dan sebagai masukan pengembangan metode pembelajaran jarak jauh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah mahasiswa Prodi D3 Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I dan II (semester 2 dan 4) berjumlah 59 orang pada Mei 2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memuat data karakteristik responden, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* (persepsi kehandalan, persepsi daya tanggap pembelajaran, persepsi kepastian pembelajaran, persepsi empati), dan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning*. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas data, analisis univariat, dan analisis bivariate (*chi square*).

HASIL**Karakteristik Responden**

Pada tabel 1 akan dijabarkan mengenai hasil analisis univariat variabel penelitian yaitu karakteristik responden yang terdiri

dari tingkat, lokasi pembelajaran e-learning selama masa pandemic, keadaan jaringan internet, dan media pembelajaran yang sering digunakan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n=59)	%
Lokasi Pembelajaran		
Rumah	58	98,3
Kost	1	1,7
Keadaan Jaringan Internet		
Baik	16	27,1
Kurang Baik	32	54,2
Buruk	11	18,6
Media Pembelajaran yang Sering Digunakan		
Zoom	15	25,4
Edu	9	15,3
Google Classroom	23	39,0
Whatsapp Group	12	20,3

Persepsi Pembelajaran E-Learning

Pada tabel 2 akan dijabarkan mengenai hasil analisis univariat variabel penelitian

yaitu Persepsi mahasiswa tentang pembelajaran e-learning.

Tabel 2. Persepsi Pembelajaran

Persepsi	Frekuensi (n=59)	%
Baik	24	40,7
Kurang Baik	35	59,3
Total	59	100

Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran E-Learning

Pada tabel 3 akan dijabarkan mengenai hasil analisis univariat variabel penelitian yaitu Kepuasan mahasiswa tentang pembelajaran e-learning.

Tabel 3. Kepuasan Mahasiswa

Persepsi	Frekuensi (n=59)	%
Puas	25	42,4
Kurang Puas	34	57,6
Total	59	100

Pengaruh Persepsi Pembelajaran E-Learning Terhadap Kepuasan Mahasiswa

Pada tabel 4 di bawah ini akan dijabarkan hasil analisis bivariante yang menghubungkan persepsi pembelajaran e-learning terhadap kepuasan mahasiswa.

Tabel 4. Pengaruh Persepsi Pembelajaran E-Learning Terhadap Kepuasan Mahasiswa

Persepsi	Kepuasan				Total		p
	Puas		Kurang Puas		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	22	37,3	2	3,4	24	40,7	*0,000
Kurang Baik	3	5,1	32	54,2	35	59,3	
Total	25	42,4	34	57,6	59	100	

* Uji Chi Square

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 mahasiswa melakukan pembelajaran e-learning dari rumah sebanyak 58 orang (98,3%) sedangkan di kost hanya 1 orang (1,7%) hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa hampir seluruhnya melakukan pembelajaran di rumah karena pembelajaran di kampus ditiadakan untuk mengurangi risiko penularan virus covid-19. Mahasiswa yang belajar di kost adalah mahasiswa yang tidak bisa pulang kampung karena adanya larangan mudik oleh pemerintah, walau demikian seluruh mahasiswa selalu aktif dalam pembelajaran e-learning.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah tetap tidak lepas dari bimbingan dan arahan dosen pada setiap mata kuliah, kemampuan literasi sains yang telah didapatkan mahasiswa sebelum diberlakukan pembelajaran di rumah dapat membantu mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di rumah, literasi sains merupakan modal dasar bagi setiap individu dalam menghadapi dinamika tantangan global yang semakin kompleks terutama dalam

memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu terus diupayakan pengembangannya (Sudarisman, 2011).

Keadaan jaringan internet berdasarkan survey yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 11 orang (18,6%) yang memiliki jaringan internet yang buruk, 32 orang (54,3%) memiliki jaringan internet kurang baik, dan 16 orang (27,1%) memiliki jaringan internet yang baik. Pembelajaran *e-learning* sangat memerlukan jaringan internet, adanya larangan pembelajaran di kampus akhirnya memaksa mahasiswa untuk belajar di rumah, tidak semua mahasiswa memiliki kondisi jaringan internet bagus di rumahnya. Jaringan internet yang buruk tentunya akan mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa.

Dalam dunia pendidikan membutuhkan sumber informasi yang hampir tak terbatas, dengan demikian jaringan internet memenuhi kapasitas dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan. Beberapa perguruan tinggi ternama

mencanangkan lahirnya sistem pembelajaran yang berbasis teknologi jaringan ini, seperti lahirnya konsep tentang *distance learning*, *web-based education*, dan *e-learning*, yang jika ditinjau dari implementasinya mempunyai wujud yang hampir sama, yaitu memanfaatkan fasilitas jaringan internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pendidikan dan pengajaran. Perkembangan teknologi jaringan Internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Melalui keberadaan internet mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun waktu yang diinginkan (Adri, 2007).

Menurut Soekartawi (2003) dalam Adri (2007) E-Learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Oleh karena itu e-learning sering juga disebut *on-line course*. Dalam berbagai literature e-learning tidak dapat dilepaskan dari jaringan Internet, karena media ini yang dijadikan sarana untuk penyajian ide dan gagasan pembelajaran, namun dalam perkembangannya masih dijumpai kendala dan hambatan untuk

mengaplikasikan sistem e-learning ini, antara lain : (a) Masih kurangnya kemampuan menggunakan Internet sebagai sumber pembelajaran; (b) Biaya yang diperlukan masih relative mahal untuk tahap-tahap awal; (c) Belum memadainya perhatian dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui Internet dan (d) Belum memadainya infrastruktur pendukung untuk daerah-daerah tertentu.

Pembelajaran e-learning tidak lepas dengan *platform* pembelajaran yang digunakan, STIKES Muhammadiyah Gombong memiliki fasilitas pembelajaran e-learning dengan menggunakan E-Learning STIMUGO yang bisa diakses di edu.stikesmuhgombong.ac.id.

Selain menggunakan Edu, mahasiswa Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombong juga menggunakan platform lain tergantung kondisi jaringan dan kebutuhan dosen dan mahasiswa yaitu *Zoom*, *Google Meeting*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp Group*. Hasil penelitian menunjukkan *Google Classroom* yang paling sering digunakan yaitu 39%, *Zoom* 25,4%, *Whatsapp Group* 20,3%, dan *Edu* 15,3%.

Sejalan dengan perkembangan ICT (*Information, Comunication and*

Technology), muncul berbagai model pembelajaran secara online. Selanjutnya muncul istilah sekolah berbasis *web (web-school)* atau sekolah berbasis internet (*cyber-school*), yang menggunakan fasilitas internet sebagai elemen pengayanya. Penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto dan Asyhar (2016) bahwa ID Model Blended Learning telah mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) adalah metode pembelajaran dimana aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Sebagian besar karena pebelajar bertempat tinggal jauh atau terpisah dari lokasi lembaga pendidikan.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa tentang pembelajaran e-learning dalam kategori kurang baik sebanyak 35 orang (59,3%) dan yang berada dalam kategori baik sejumlah 24 orang (40,7%).

Menurut teori Walgito (1997) dalam Winarsih (2007) dinyatakan bahwa persepsi adalah proses mental yang terjadi pada manusia sebagai hasil kerja indra dalam upaya menafsirkan, mengorganisasikan dan mengolah pertanda yang terjadi dilingkungannya

dan setiap orang memandang realitas dari sudut perspektif yang berbeda. Ada sejumlah faktor yang dapat berpengaruh untuk memperbaiki dan kadang-kadang mendistorsi persepsi seseorang. Faktor-faktor ini dapat terletak pada pelaku persepsi/pemersepsi, terletak pada obyek/target persepsi, dan dalam konteks situasi di mana persepsi itu dilihat.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar kepuasan mahasiswa tentang pembelajaran e-learning dalam kategori kurang puas sebanyak 34 orang (57,6%) dan yang berada dalam kategori puas sejumlah 25 orang (42,4%).

Penelitian mengenai kepuasan pelanggan dilakukan dengan penelitian survai baik melalui post, telepon maupun wawancara langsung. Melalui survai perusahaan akan memperoleh tanggapan atau umpan balik secara langsung dari pelanggan dan juga memberikan tanda (*signal*) yang positif bahwa perusahaan menaruh perhatian terhadap para pelanggannya (Kotler, 2000). Penelitian ini menunjukkan ada ketidakpuasan pada sebagian besar mahasiswa terhadap *e-learning* yang dilaksanakan, dari hasil survey yang dapat diisi secara essay sebagian besar mahasiswa mengeluhkan kesulitan jaringan internet karena belajar di rumah masing-masing yang tidak

semuanya terdapat jaringan internet yang baik, serta mahasiswa juga lebih banyak menggunakan data internet, sehingga kebutuhan pembelian data internet meningkat. Selain itu sebagian besar mahasiswa mengalami ketidakpuasan dalam hal pembelajaran tentang keterampilan yang seharusnya dilakukan di laboratorium.

Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik dan merasa tidak puas sebanyak 32 orang (54,2%), sedangkan yang memiliki persepsi baik dan merasa puas dengan pembelajaran e-learning selama masa pandemic sejumlah 22 orang (37,3%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi kurang baik mempunyai kecenderungan tidak puas dengan pembelajaran e-learning, sebaliknya responden yang memiliki persepsi baik mempunyai kecenderungan merasa puas dengan pembelajaran e-learning.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 artinya $P\text{-value} < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh antara persepsi pembelajaran e-learning terhadap kepuasan mahasiswa.

Persepsi mahasiswa terhadap kepuasan

menunjukkan hasil yang bervariasi karena persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik pribadi antara lain sikap, motivasi, interes, pengalaman masa lalu dan ekspektasi. Sikap mahasiswa terhadap dosen yang sama bisa berbeda, tergantung tingkat kesukaan mereka untuk bertanya / diskusi dan cara dosen yang bersangkutan memberikan kuliah. *Motiv* seseorang bisa muncul jika ada kebutuhannya yang belum terpenuhi. Hal ini akan memberikan stimulasi atau mempengaruhinya untuk berpersepsi kuat terhadap obyek tertentu yang sesuai dengan motivinya. *Interest* seseorang yang sedang disibukkan dengan problem – problem pribadi, akan sulit untuk memperhatikan pelajaran di kelas. Pengalaman masa lalu dapat dihubungkan dengan *interest*, dimana pengalaman masa lalu seseorang terhadap sesuatu obyek dapat menurunkan *interest* seseorang pada obyek tersebut. *Ekspektasi* juga dapat mendistorsi persepsi seseorang dalam arti seseorang akan melihat apa saja yang ia harapkan untuk dilihat.

Menurut Kotler (2000) dalam Winarsih (2007) bila fasilitas dapat terpenuhi dengan baik maka kepuasan mahasiswa juga akan bertambah karena kepuasan pelanggan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal

dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dengan harapan – harapannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh antara persepsi pembelajaran e-learning terhadap kepuasan mahasiswa Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombong. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum puas dengan metode pembelajaran e-learning. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian diharapkan dosen lebih variatif dalam melakukan pembelajaran *e-learning* dan memperhatikan beban tugas mahasiswa agar tetap seimbang sesuai kondisi dan kebutuhan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, M. 2007. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran. Semiloka Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi FT UNP
- Faoziah, RA. Sembiring, J. (2017). Pengaruh Implementasi Pembelajaran E-Learning Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Telkom. E-Proceeding of management. Vol.4, No.3. Desember 2017. 2547-2554.
- Kotler Philip. (2000). *Marketing Management The Milleneum Edition,Ij*,Prentice-Hall,Inc,Upper Saddle River,New Jersey,07458.
- Kuntarto, E. Asyhar, R. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Aspek *Learning Design* Dengan *Platform* Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. Repository. UNJA.ac.id
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education* v. 93, p. 223-231.
- Simamora,B. (2000). *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*.,PT Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.
- Sudarisman, S. (2011). Tugas Rumah Berbasis Home Science Process Skill (Hsps) Pada Pembelajaran Biologi Untuk Mengembangkan Literasi Sains Siswa. Prosiding Seminar Nasional Biologi. Vo.8 No.1. Jurnal FKIP UNS.
- Winarsih, S. (2007). *Pengaruh Persepsi Mutu Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Program Studi Kebidanan Magelang Poltekkes Semarang Tahun 2007*. <http://eprints.undip.ac.id/18332/>
- Yazdi, Mohammad. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Forensik* Vol. 2, No. 1, p. 122-127.